

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM  
SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI  
AKADEMIK (TKA) PADA SISWA SMA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ALDEVA SALSABILA**  
**2203110274**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Aldeva Salsabila  
NPM : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 09 April 2026  
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP. (.....)

PENGUJI II : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP. (.....)

PENGUJI III : Dr. AKHYAR ANSORI, S.Sos, M.IKom. (.....)

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.IKom

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Aldeva Salsabila  
NPM : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik ((TKA) Pada Siswa SMA.

Medan, 06 April 2026

**Pembimbing**

  
**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN ; 0127048401

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

  
**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

  
**Assoc. Prof. Dr. ARIF SALEH., S.Sos., MSP**  
NIDN : 0030017402

**PERNYATAAN**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Aldeva Salsabila**, NPM 2203110274 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2026

Yang menyatakan



**Aldeva Salsabila**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Program Sosialisasi Tes Kompetensi Akademik (TKA) Pada Siswa SMA** “ Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua mama Ila Wati dan ayah Zulham Dudi Iswanto. atas nasihat dan ketulusan yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk mampu mendidik penulis, dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana . Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada ketiga saudara penulis kakak Faradila Nurul Anisa S.T, kedua adik Audevi Syaqila dan Naila Arsylla Putri. Terima kasih atas dukungan dan kehadiran yang terus menguatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala

kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, diantaranya:

1. Bapak Prof., Dr., Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc., Prof., Dr., Arifin Shaleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr., Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.A P selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dan waktunya dalam proses penulisan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada

penulis.

8. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para sahabat penulis khususnya sahabat SMP, SMA, Kuliah yang telah menjadi bagian dan dukungan dari perjalanan penyusunan skripsi ini. Dalam setiap proses yang tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Doa, semangat, dan ketulusan kalian turut mengiringi hingga karya ini akhirnya dapat terselesaikan.
10. Terakhir, kepada diri peneliti sendiri. Aldeva Salsabila , terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri walau sering merasa putus asa, ketidakpercayaan, ketakutan, ketidak beranian hingga sampai dititik ini. Namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, selalu semangat, dan selalu mencoba. Terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam tugas akhir ini. Terima

kasih.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan, April 2026

Aldeva Salsabila

# **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI AKADAMIK (TKA) PADA SISWA SMA**

**ALDEVA SALSABILA**

**2203110274**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Tes Kompetensi Akademik (TKA) kepada siswa SMA di tengah transisi kebijakan evaluasi pendidikan nasional. Masalah utama terletak pada tantangan diseminasi kebijakan yang bersifat sukarela namun berdampak signifikan pada seleksi perguruan tinggi, di mana sering terjadi misinformasi dan kecemasan di tingkat siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa strategi komunikasi dilakukan secara berjenjang melalui media hibrida (daring dan luring), dengan sekolah bertindak sebagai mediator krusial. Kesimpulannya, strategi komunikasi telah berjalan efektif secara struktural dalam membangun pemahaman siswa, namun memerlukan optimalisasi pada aspek manajemen waktu dan penguatan literasi digital untuk meminimalisir hambatan administratif.

**Kata Kunci:** Dinas Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Sosialisasi, Strategi Komunikasi, Tes Kompetensi Akademik.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	4
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Strategi Komunikasi .....	8
2.2. Komunikasi Kebijakan .....	9
2.3. Komunikasi Organisasi .....	11
2.4. Sosialisasi Kebijakan .....	13
2.5. Anggapan Dasar .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	17
3.2. Kerangka Konsep .....	18
3.3. Defenisi Konsep .....	19
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	21

3.5. Informan Penelitian.....	21
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.7. Teknik Analisis Data .....	23
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	25
4.2. Hasil Observasi .....	26
4.3. Hasil Wawancara .....	27
4.4. Pembahasan .....	41
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1. Simpulan .....	47
5.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	18
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian .....	21
Tabel 4.1. Identitas Narasumber .....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi kebijakan dalam sektor pendidikan bergerak dari sekadar penyampaian instruksi administratif menuju praktik strategis yang membentuk cara publik memaknai kebijakan tersebut. Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) hadir bukan hanya sebagai mekanisme evaluasi pembelajaran tetapi sebagai konstruksi kebijakan yang harus diterjemahkan ke dalam horizon pemahaman siswa sebagai subjek pendidikan. Keberhasilan program ini tidak ditentukan oleh ketepatan desain teknis semata tetapi oleh kualitas strategi komunikasi yang menyertainya dalam proses sosialisasi kepada khalayak sasaran (Dunan, 2020).

Transformasi media digital memperluas kanal komunikasi pemerintah namun sekaligus memperumit proses penyampaian pesan kebijakan. Media sosial memungkinkan jangkauan yang luas tetapi juga membuka ruang fragmentasi makna akibat interpretasi yang tidak seragam di antara penerima pesan (Hastrida, 2021). Efektivitas komunikasi pelayanan publik melalui media digital sangat dipengaruhi oleh konsistensi pesan dan kapasitas institusi dalam mengelola interaksi dengan publik secara berkelanjutan (Supriyanto et al., 2024).

Siswa SMA sebagai sasaran program TKA merupakan kelompok sosial yang heterogen baik dari segi latar belakang sosial ekonomi, tingkat literasi digital, maupun orientasi akademik. Keragaman ini menuntut strategi komunikasi yang berbasis segmentasi khalayak agar pesan kebijakan dapat diterima secara relevan

oleh kelompok yang berbeda (Astuti et al., 2021). Tanpa segmentasi pesan kebijakan berisiko kehilangan daya resonansinya sehingga hanya menjadi informasi administratif yang tidak bermakna bagi sebagian siswa.

Selain aspek eksternal, strategi komunikasi kebijakan juga dipengaruhi oleh dinamika komunikasi internal dalam organisasi pemerintah. Pola interaksi antar aktor institusional membentuk alur pertukaran informasi yang menentukan konsistensi pesan sebelum disampaikan ke publik. Ketika koordinasi internal tidak terbangun secara selaras, pesan kebijakan berpotensi mengalami pergeseran makna sehingga memunculkan informasi yang berbeda di tingkat sekolah (Anshori, 2021). Ketidaksinkronan komunikasi internal sering kali menjadi sumber utama munculnya informasi yang saling bertentangan di tingkat sekolah.

Komunikasi kebijakan yang efektif mensyaratkan keberadaan ruang dialog antara institusi dan publik. Pendekatan komunikasi yang dialogis memungkinkan terjadinya klarifikasi makna sekaligus pembentukan kepercayaan sosial terhadap kebijakan yang disampaikan (Puspita & Soegiarto, 2021). Kepercayaan publik menjadi faktor penentu dalam penerimaan kebijakan karena publik cenderung mendukung kebijakan yang mereka pahami dan anggap legitimate.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, praktik sosialisasi menunjukkan bahwa pesan yang bersifat edukatif dan persuasif lebih mampu membangun kesiapan psikologis siswa dibanding pesan yang semata bersifat teknis (Danayomi & Hendriyani, 2024). Pesan edukatif berfungsi menenangkan kecemasan siswa sekaligus memperjelas rasionalitas kebijakan yang diterapkan.

Pengelolaan komunikasi pemerintah daerah melalui media sosial juga memerlukan strategi yang adaptif terhadap dinamika opini publik. Penggunaan media sosial tanpa pengelolaan yang profesional berpotensi mempercepat penyebaran misinformasi yang merusak kepercayaan publik terhadap kebijakan (Ghani & Mulyadi, 2025). Oleh karena itu strategi komunikasi harus mencakup mekanisme klarifikasi dan respons cepat terhadap isu yang berkembang di ruang digital.

Penelitian tentang sosialisasi kebijakan pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh strategi pesan dan pemilihan kanal tetapi juga oleh perancangan tahapan penyampaian dan karakteristik media yang digunakan sehingga pesan kebijakan pendidikan dapat dipahami, diinternalisasi, dan direspons secara tepat oleh publik sasaran. Temuan studi ini menunjukkan bahwa sosialisasi kebijakan pendidikan umumnya melalui rangkaian tahapan mulai dari persiapan, peniruan bentuk komunikasi, hingga tindakan nyata yang melibatkan berbagai media termasuk media cetak dan elektronik (Syuhada et al., 2024). Ketiganya harus diselaraskan agar pesan kebijakan tidak hanya sampai tetapi juga dipahami sesuai dengan maksud kebijakan tersebut.

Kajian tentang strategi komunikasi humas pemerintah menunjukkan bahwa komunikasi publik berfungsi tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun legitimasi kebijakan di mata masyarakat (Afkarina, 2018). Ketika komunikasi dikelola secara terbuka dan inklusif, publik cenderung memandang kebijakan sebagai representasi kepentingan bersama.

Studi mengenai strategi komunikasi humas Kominfo RI dalam sosialisasi program literasi digital menunjukkan bahwa konsistensi pesan dan penggunaan figur komunikator yang kredibel meningkatkan penerimaan publik terhadap program pemerintah (Multaza et al., 2021). Prinsip ini relevan diterapkan dalam konteks sosialisasi TKA agar pesan kebijakan tidak dipersepsi sebagai paksaan administratif.

Di tingkat institusi pendidikan dan organisasi sosial mahasiswa, strategi komunikasi organisasi terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program kerja dan partisipasi anggota (Lubis et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi strategis berperan penting dalam menggerakkan partisipasi kolektif.

Dalam konteks penelitian ini, kajian empiris mengenai strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam sosialisasi TKA masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dirancang, diimplementasikan, serta diadaptasi dalam proses sosialisasi TKA kepada siswa SMA.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada analisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam proses sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA yang meliputi perencanaan pesan, bentuk pesan, saluran komunikasi yang digunakan, serta mekanisme penyampaian

informasi tanpa membahas dampak program terhadap hasil belajar siswa maupun evaluasi substansi kebijakan TKA itu sendiri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) Pada Siswa SMA?”

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam proses sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi kebijakan publik dan komunikasi organisasi pemerintah dengan memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam sosialisasi kebijakan pendidikan pada tingkat provinsi.

## **2. Manfaat Praktis Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam merancang dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif, adaptif, dan responsif dalam mensosialisasikan program pendidikan kepada siswa.

## **3. Bagi Satuan Pendidikan dan Sekolah**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam memahami alur komunikasi kebijakan dari dinas sehingga sekolah dapat berperan sebagai perantara informasi yang lebih efektif kepada siswa.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan dalam bidang komunikasi kebijakan pendidikan atau komunikasi pemerintah daerah dengan objek dan konteks yang berbeda.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Berisikan uraian-uraian relevan dengan strategi komunikasi, Kebijakan Komunikasi, Komunikasi Organisasi dan Sosialisasi Kebijakan serta

anggapan dasar penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan suatu rangkaian tindakan komunikasi yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi publik, strategi komunikasi adalah alat organisasi dalam menyampaikan pesan kebijakan kepada publik dengan cara yang efektif dan efisien (Artis, 2011). Strategi ini mencakup penentuan komunikator, pesan yang akan disampaikan, kanal atau media komunikasi yang dipilih, serta mekanisme penyampaian agar audiens memahami dan menerima pesan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Artis, 2011).

Selanjutnya, strategi komunikasi tidak hanya dipahami sebagai perangkat teknis perencanaan pesan, tetapi sebagai praktik reflektif yang terus menyesuaikan diri dengan dinamika konteks sosial dan perubahan karakteristik audiens. Strategi komunikasi berkembang seiring perubahan pola konsumsi media, transformasi teknologi informasi, serta pergeseran cara publik memaknai pesan yang mereka terima. Oleh karena itu strategi komunikasi selalu bersifat situasional dan kontekstual.

Strategi komunikasi juga mengandaikan adanya kesadaran institusional mengenai posisi komunikator dalam relasi kekuasaan simbolik dengan audiens. Dalam konteks organisasi publik, institusi tidak hanya bertindak sebagai penyampai pesan, tetapi sebagai aktor yang membingkai realitas kebijakan melalui bahasa, simbol, dan narasi tertentu. Dengan demikian strategi komunikasi membentuk

bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana sesuatu dikatakan dan dalam kerangka makna apa pesan itu dipahami.

Selain itu strategi komunikasi berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan hubungan antara organisasi dan publik dalam jangka panjang. Ia tidak hanya diarahkan pada keberhasilan penyampaian pesan sesaat, tetapi pada pembentukan kepercayaan, kredibilitas, dan keterhubungan sosial yang berkelanjutan. Dalam pengertian ini strategi komunikasi memiliki dimensi relasional yang melampaui fungsi informatifnya.

Dalam konteks penelitian ini, strategi komunikasi dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penyesuaian, dan refleksi atas praktik komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA.

## **2.2. Komunikasi Kebijakan**

Komunikasi kebijakan merupakan bagian integral dari proses komunikasi publik karena kebijakan tidak hanya perlu dirumuskan tetapi juga perlu dikomunikasikan kepada publik yang menjadi subjek atau objek kebijakan tersebut. Komunikasi kebijakan melibatkan aspek transmisi pesan yang jelas, konsistensi dalam penyampaian, dan pemilihan saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens (Nurati, 2016). Pemahaman mengenai tiga aspek ini mendorong terciptanya komunikasi yang tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga meminimalkan miskonsepsi dan membangun legitimasi

kebijakan di mata publik (Nurati, 2016).

Dalam studi komunikasi kebijakan publik, terdapat penekanan pada proses difusi kebijakan melalui saluran komunikasi yang membawa pesan dari pembuat kebijakan kepada audiens luas. Proses ini tidak selalu linier karena melibatkan banyak aktor seperti pemerintah, media, organisasi masyarakat, serta publik itu sendiri. Difusi kebijakan pada umumnya dipahami sebagai proses penyebaran pilihan kebijakan dari satu unit pemerintahan ke unit lain melalui mekanisme pembelajaran, persaingan, peniruan, dan pemaksaan, yang masing-masing mencerminkan cara aktor kebijakan menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan pengalaman atau contoh dari unit lain (Bahtiar et al., 2020).

Selanjutnya, komunikasi kebijakan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial tempat kebijakan tersebut beroperasi. Pesan kebijakan selalu hadir di dalam ruang sosial yang telah dipenuhi oleh nilai, pengalaman, dan kepentingan yang beragam sehingga makna kebijakan tidak pernah diterima secara tunggal oleh seluruh khalayak. Kondisi ini menjadikan komunikasi kebijakan sebagai proses negosiasi makna antara institusi pembuat kebijakan dan publik sasaran.

Dalam proses tersebut, publik tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, tetapi sebagai aktor yang aktif menafsirkan, menilai, dan merespons pesan kebijakan berdasarkan kerangka pengalaman mereka masing-masing. Oleh karena itu efektivitas komunikasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan pesan dari sisi pengirim, tetapi juga oleh sejauh mana pesan tersebut selaras dengan horizon pemahaman publik yang menjadi sasaran komunikasi.

Komunikasi kebijakan juga berfungsi sebagai mekanisme pembentuk relasi

kekuasaan simbolik antara negara dan warga. Melalui komunikasi, negara tidak hanya menyampaikan apa yang harus dilakukan publik, tetapi juga membimbing bagaimana suatu kebijakan dipahami sebagai sesuatu yang sah, wajar, dan rasional. Dalam kerangka ini, komunikasi kebijakan berperan penting dalam membangun legitimasi sosial yang memungkinkan kebijakan dijalankan tanpa paksaan yang berlebihan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, dimensi simbolik tersebut menjadi semakin penting karena kebijakan menyentuh langsung kehidupan belajar siswa serta mempengaruhi cara mereka memaknai masa depan akademik mereka sendiri. Oleh karena itu komunikasi kebijakan pendidikan tidak hanya berfungsi menyampaikan aturan teknis, tetapi juga membentuk orientasi makna siswa terhadap kebijakan tersebut.

Dengan demikian pengkajian terhadap komunikasi kebijakan dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana pesan kebijakan mengenai Tes Kompetensi Akademik dikonstruksi, disirkulasikan, dan dimaknai dalam ruang sosial pendidikan, serta bagaimana proses tersebut membentuk hubungan antara Dinas Pendidikan, sekolah, dan siswa sebagai subjek kebijakan.

### **2.3. Komunikasi Organisasi**

Teori komunikasi organisasi menempatkan strategi komunikasi sebagai bagian dari fungsi manajerial dalam sebuah organisasi. Dalam teori ini strategi komunikasi berkaitan dengan bagaimana organisasi mengatur aliran informasi antara unsur internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi organisasi mencakup evaluasi terhadap kebutuhan informasi publik serta penyesuaian pesan agar sesuai dengan karakteristik audiens yang beragam (Ishak, 2012). Pendekatan ini relevan dalam konteks lembaga pemerintah karena organisasi publik tidak hanya berkomunikasi di internal organisasi tetapi juga kepada publik luas sehingga membutuhkan strategi yang matang dalam penyampaian pesan kebijakan (Ishak, 2012).

Selanjutnya, komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi sebagai mekanisme pembentuk struktur sosial di dalam organisasi itu sendiri. Melalui komunikasi, peran, otoritas, tanggung jawab, dan legitimasi tindakan dibentuk dan dinegosiasikan dalam interaksi sehari-hari antar anggota organisasi. Oleh karena itu kualitas komunikasi internal mempengaruhi bukan hanya efisiensi kerja, tetapi juga iklim organisasi dan tingkat kohesi sosial di dalamnya.

Dalam organisasi publik, komunikasi organisasi memiliki dimensi ganda karena ia beroperasi sekaligus dalam ranah internal dan eksternal. Di satu sisi komunikasi mengatur koordinasi antar unit kerja, alur pengambilan keputusan, serta penyebaran informasi kebijakan di dalam institusi. Di sisi lain komunikasi membentuk wajah organisasi di hadapan publik melalui cara kebijakan disampaikan, dijelaskan, dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Komunikasi organisasi juga menjadi medium penting dalam proses penerjemahan kebijakan dari level perumusan ke level implementasi. Kebijakan yang dirumuskan di tingkat pusat atau pimpinan tidak serta merta dapat dijalankan di tingkat operasional tanpa melalui proses komunikasi internal yang memadai.

Proses ini mencakup penafsiran kebijakan, penyelarasan pemahaman antar unit, serta penyesuaian kebijakan dengan kondisi lapangan yang dihadapi oleh pelaksana kebijakan.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi organisasi dipahami sebagai kerangka untuk membaca bagaimana Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mengelola arus informasi kebijakan secara internal serta bagaimana arus tersebut kemudian mempengaruhi kualitas sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik kepada sekolah dan siswa sebagai publik sasaran.

#### **2.4. Sosialisasi Kebijakan**

Pendekatan komunikasi strategis dalam kebijakan publik juga menuntut adanya perencanaan komunikasi yang mencakup analisis situasi, perumusan pesan, pemilihan media, serta evaluasi terhadap efektivitasnya. Perencanaan komunikasi membantu pihak pemerintah untuk tetap fokus dalam menyampaikan pesan inti kebijakan dan menghindari ketidakjelasan informasi yang dapat memicu interpretasi yang berbeda dari audiens (Zahirah Zharfan & Centia, 2024). Dalam praktik komunikasi pemerintahan, perencanaan ini berperan sebagai peta jalan yang membantu aparat dalam menentukan pilihan kanal komunikasi digital atau tradisional yang paling efektif sesuai dengan karakteristik audiens di lapangan (Zahirah Zharfan & Centia, 2024).

Sebuah elemen penting dalam strategi komunikasi adalah peran humàs atau public relations dalam menjembatani hubungan antara lembaga pemerintah dan publik. Public relations dipandang sebagai bagian dari strategi komunikasi yang

berfungsi menciptakan pemahaman bersama antara organisasi dan publiknya sehingga pesan kebijakan tidak dianggap sebagai impositif tetapi sebagai dialog dua arah yang menghasilkan konsensus sosial (Artis, 2011). Penggunaan public relations dalam komunikasi kebijakan pendidikan membantu meminimalkan resistensi dari siswa atau stakeholder lain karena pesan disampaikan melalui mekanisme komunikasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan audiens (Artis, 2011).

Dalam era digital, strategi komunikasi pemerintah tidak hanya bergantung pada media tradisional tetapi juga pada pemanfaatan media digital seperti media sosial dan platform daring lainnya. Pemanfaatan kanal digital ini perlu mempertimbangkan karakteristik audiens generasi muda yang cenderung lebih aktif secara online. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai kanal komunikasi publik dapat mempercepat difusi pesan kebijakan namun tetap memerlukan perencanaan konten dan evaluasi respons untuk menjamin pesan tidak disalahartikan (Ghani & Mulyadi, 2025).

Dengan menggabungkan konsep komunikasi kebijakan, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi, strategi komunikasi diharapkan dapat menjadi landasan teoritis yang kuat bagi penelitian ini dalam menganalisis bagaimana Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara merancang dan melaksanakan sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA. Ketiga teori ini masing-masing menekankan bahwa komunikasi kebijakan bukan sekadar transfer informasi tetapi praktik yang kompleks yang melibatkan proses perencanaan, pemilihan kanal, serta interaksi dengan audiens untuk mencapai pemahaman dan dukungan publik

terhadap kebijakan yang disosialisasikan.

## **2.5. Anggapan Dasar**

Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa komunikasi kebijakan pendidikan tidak berlangsung sebagai proses penyampaian informasi yang netral melainkan sebagai praktik sosial yang membentuk cara siswa memahami, menilai, dan merespons suatu program pendidikan. Dalam konteks sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik, komunikasi dipandang sebagai medium yang menghubungkan rumusan kebijakan dengan pengalaman konkret siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini mengandaikan bahwa strategi komunikasi yang dirancang oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mempengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap tujuan, mekanisme, dan implikasi program Tes Kompetensi Akademik. Dengan demikian komunikasi tidak diposisikan sebagai pelengkap administratif tetapi sebagai faktor yang turut menentukan keberterimaan program di kalangan siswa.

Penelitian ini juga berangkat dari asumsi bahwa strategi komunikasi tidak bersifat tunggal dan seragam melainkan terbentuk melalui interaksi antara kerangka institusional, budaya organisasi, serta karakteristik khalayak sasaran. Oleh karena itu strategi komunikasi Dinas Pendidikan dipahami sebagai hasil dari proses adaptasi terhadap kondisi sosial, kultural, dan teknologi yang melingkupi siswa SMA di Sumatera Utara.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa siswa tidak berada pada posisi pasif

dalam menerima pesan kebijakan. Siswa dipandang sebagai subjek yang aktif menafsirkan pesan sesuai dengan pengalaman belajar, lingkungan sosial, dan akses informasi yang mereka miliki. Proses pemaknaan ini dapat menghasilkan penerimaan, negosiasi, atau bahkan resistensi terhadap program yang disosialisasikan.

Penelitian ini juga mengandaikan bahwa proses sosialisasi berlangsung secara dinamis sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan dapat mengalami perubahan dan penyesuaian sepanjang waktu. Oleh karena itu pemahaman terhadap strategi komunikasi menuntut pengamatan terhadap praktik yang berlangsung dalam konteks nyata, bukan hanya pada rancangan formal yang tertulis.

Dengan berangkat dari anggapan tersebut, penelitian ini memposisikan strategi komunikasi sebagai pintu masuk utama untuk memahami hubungan antara kebijakan pendidikan dan respons siswa terhadap program Tes Kompetensi Akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengukur hubungan antar variabel secara statistik tetapi menelusuri proses, makna, dan praktik komunikasi sebagaimana berlangsung dalam konteks alamiah lembaga pendidikan dan lingkungan sekolah (Fiantika et al., 2020).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pandangan para pelaku komunikasi serta menafsirkan interaksi yang terjadi dalam proses sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik. Data penelitian berbentuk narasi, pengalaman, pandangan, dan informasi verbal yang diperoleh dari informan serta dokumen institusional yang kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian (Fiantika et al., 2020).

Penelitian kualitatif dipahami sebagai metode ilmiah yang berupaya memahami realitas sosial dari sudut pandang para pelakunya melalui pendeskripsian fenomena secara naratif dan menyeluruh. Oleh karena itu penelitian ini tidak diarahkan untuk menghasilkan generalisasi populasi tetapi untuk membangun pemahaman kontekstual mengenai dinamika komunikasi kebijakan

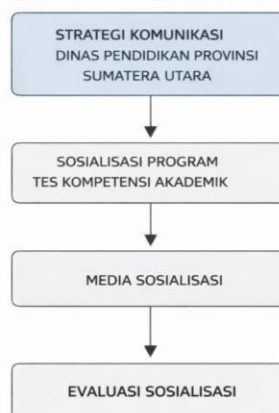
pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara (Fiantika et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik tersebut penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus dengan pendekatan penelitian lapangan. Studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif strategi komunikasi dalam satu konteks institusional tertentu yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara di mana fenomena komunikasi tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan organisasionalnya. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data langsung melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap praktik sosialisasi yang berlangsung di lapangan (Fiantika et al., 2020).

Dengan demikian pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus dan penelitian lapangan dipandang paling tepat untuk memaparkan strategi komunikasi dalam sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik serta memahami makna yang dibangun oleh para pelaku dalam proses tersebut.

### 3.2 Kerangka Konsep

**Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian**



Sumber : Olahan Peneliti 2026

### **3.3 Definisi Konsep**

#### **3.3.1 Strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara**

Strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dipahami sebagai seperangkat tindakan komunikatif yang dirancang secara sadar oleh institusi untuk menyusun, menyampaikan, dan mengelola pesan kebijakan pendidikan agar dapat dipahami oleh siswa SMA. Strategi ini mencakup cara institusi merumuskan pesan, memilih saluran komunikasi, menentukan pihak yang terlibat dalam penyampaian pesan, serta mengatur pola interaksi dengan khalayak sasaran selama proses sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik.

#### **3.3.2 Sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik**

Sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik dipahami sebagai proses penyebaran dan pengenalan informasi kebijakan kepada siswa SMA melalui berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan baik secara langsung maupun melalui perantara institusional seperti sekolah dan guru. Proses ini meliputi aktivitas penyampaian informasi, penjelasan tujuan dan mekanisme program, serta interaksi yang memungkinkan terjadinya klarifikasi dan pemahaman bersama antara institusi dan siswa.

#### **3.3.3 Media Sosialisasi**

Media sosialisasi dipahami sebagai sarana dan kanal komunikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara untuk menyampaikan informasi mengenai program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA dan pihak sekolah. Media ini mencakup berbagai bentuk saluran komunikasi baik yang bersifat langsung seperti pertemuan tatap muka, sosialisasi di sekolah, dan forum

diskusi, maupun yang bersifat tidak langsung seperti media sosial, laman resmi institusi, surat edaran digital, dan materi visual daring.

Dalam konteks penelitian ini, media sosialisasi tidak hanya dipahami sebagai alat teknis penyampai pesan, tetapi sebagai ruang simbolik tempat pesan kebijakan diproduksi, ditafsirkan, dan dinegosiasikan oleh khalayak. Oleh karena itu, pemilihan media sosialisasi mempengaruhi jangkauan informasi, bentuk penyajian pesan, serta cara siswa memaknai program Tes Kompetensi Akademik.

Dengan demikian, media sosialisasi didefinisikan sebagai seluruh perangkat saluran komunikasi yang digunakan dalam proses sosialisasi TKA yang berfungsi memediasi hubungan antara institusi pembuat kebijakan dan siswa sebagai penerima kebijakan.

#### **3.3.4 Evaluasi Sosialisasi**

Evaluasi sosialisasi dipahami sebagai proses reflektif dan sistematis untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik mencapai tujuan komunikatifnya, yaitu keterpahaman pesan, penerimaan makna, dan pembentukan sikap positif siswa terhadap program tersebut.

Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas strategi komunikasi, kesesuaian media yang digunakan, kejelasan pesan yang disampaikan, serta respons yang muncul dari siswa dan pihak sekolah. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai pengukuran keberhasilan secara administratif, tetapi sebagai proses penafsiran atas dinamika komunikasi yang terjadi selama sosialisasi berlangsung.

Dalam penelitian ini, evaluasi sosialisasi berfungsi sebagai cara untuk memahami bagaimana praktik komunikasi diterjemahkan dalam pengalaman siswa

dan sejauh mana komunikasi tersebut mampu membentuk pemahaman, penerimaan, dan kesiapan siswa terhadap pelaksanaan Tes Kompetensi Akademik.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
1 Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formulasi Pesan</li> <li>• Seleksi Saluran Komunikasi</li> <li>• Penetapan Komunikator</li> <li>• Pola Alur Komunikasi</li> </ul>
2 Sosialisasi Kebijakan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Sosialisasi</li> <li>• Tahap Sosialisasi</li> <li>• Intensitas Sosialisasi</li> <li>• Aksesibilitas Informasi</li> <li>• Klaritas Pesan</li> </ul>

Sumber : Olahan Peneliti 2026

### 3.5 Informan Penelitian

Informan adalah pihak yang memiliki peran utama dalam perumusan dan pelaksanaan strategi komunikasi sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik.

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu :

- Ketua Pelaksanaan TKA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara
- Staf Bidang TKA yang terlibat langsung dalam perencanaan sosialisasi program

- Staf Bidang SMA yang menangani komunikasi dan publikasi program

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian karena menentukan ketepatan dan kedalaman informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Tes Kompetensi Akademik kepada siswa SMA. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.6.1 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan yang memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian. Melalui proses tanya jawab ini, peneliti memperoleh pandangan, pengalaman, serta penafsiran subjektif informan yang tidak dapat diungkap secara optimal melalui teknik lain (Fiantika et al., 2020).

#### **3.6.2 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung praktik komunikasi yang berlangsung dalam proses sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik di lingkungan sekolah dan instansi terkait. Teknik ini memungkinkan

peneliti mencermati bentuk interaksi, cara penyampaian pesan, serta respons yang muncul dari siswa dan pihak sekolah dalam situasi yang alami (Fiantika et al., 2020).

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi melalui pengumpulan dokumen tertulis, arsip kegiatan, serta materi sosialisasi yang berkaitan dengan program Tes Kompetensi Akademik. Teknik ini berfungsi memperkuat keabsahan data sekaligus memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik komunikasi yang diteliti (Fiantika et al., 2020).

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Fiantika et al., 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Hubbernman (Fiantika et al., 2020) memiliki empat tahap yaitu pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan analisis data mengikuti langkah-langkah, yaitu:

### **3.7.1 Pengumpulan dan Reduksi Data**

Data yang dikumpulkan direduksi kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting. Mereduksi data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih fokus terhadap hasil pengamatan dan memudahkan peneliti mencari kembali data tambahan yang diperlukan untuk melengkapi data yang tersedia.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik atau sejenisnya.

### **3.7.3 Conclusion Drawing (verification) / Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan diambil setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data. Kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran final dari hasil penelitian yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian.

## **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Cik Ditiro No. 1 D, Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Waktu penelitian dimulai Desember 2025 sampai dengan April 2026.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi lapangan. Saat melakukan penelitian, peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk mengetahui bagaimana “Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam Program Sosialisasi Tes Kompetensi Akademik (TKA) pada Siswa SMA.” Yang terletak di Jl. Tengku Cik Ditiro No. 1-D, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 4.1.1. Identitas Narasumber

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini yaitu : Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, Perwakilan Sekolah SMA di Kota Medan yang ikut serta dalam kegiatan Program Tes Kompetensi Akademik (TKA). Selanjutnya penulis ingin mengklasifikasikan terlebih dahulu narasumber berdasarkan nama, umur, dan status.

**Tabel 4.1 Identitas Narasumber**

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Jabatan
1	Wizman	Laki laki	41	Ketua Pelaksanaan TKA
2	Paris Indraputra	Laki laki	23	Staf TKA
3	Aridana Sari Batu Bara	Perempuan	26	Bidang SMA
4	Yunizar Monaliza NST	Perempuan	50	Guru SMA
5	Susanti	perempuan	51	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Sumber : Olah Data Penelitian 2026

## **4.2 Hasil observasi**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung di lapangan. Narasumber yang berperan dalam penelitian meliputi Bidang TKA dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, serta sekolah SMA yang berpartisipasi dalam Program Tes Kompetensi Akademik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Sosialisasi program TKA dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi, baik komunikasi langsung melalui pertemuan dengan pihak sekolah maupun komunikasi tidak langsung melalui media digital dan dokumen resmi. Proses komunikasi ini melibatkan beberapa unit kerja di lingkungan dinas seperti bidang SMA serta bagian yang menangani komunikasi publik dan informasi pendidikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara merumuskan pesan sosialisasi program TKA dengan menekankan pada aspek edukatif dan informatif. Pesan yang disampaikan kepada siswa dan sekolah berisi penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan TKA, mekanisme pelaksanaan tes, serta manfaat program bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam proses perumusan pesan, pihak dinas berupaya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan agar informasi mengenai TKA tidak hanya dipahami oleh pihak sekolah tetapi juga oleh siswa sebagai peserta utama program tersebut.

Selain itu materi sosialisasi juga dilengkapi dengan panduan teknis dan penjelasan tertulis yang disebarakan kepada sekolah. Panduan tersebut berisi

informasi mengenai jadwal pelaksanaan, prosedur pendaftaran, serta ketentuan teknis lainnya yang berkaitan dengan program TKA.

Dengan demikian formulasi pesan dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi kebijakan tetapi juga membangun pemahaman yang positif di kalangan siswa dan pihak sekolah.

### **4.3 Hasil wawancara**

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dinas pendidikan provinsi sumatera utara dalam program TKA kepada siswa SMA. Hasil penelitian ini dilakukan kepada informan dengan karakteristik yang beragam. Penelitian ini melibatkan enam informan yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Berikut adalah uraian mengenai karakteristik informan dalam penelitian ini:

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil temuan dari peneliti yang telah dilakukan dengan judul Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik Pada Siswa SMA. Pada bab ini disampaikan secara rinci hasil wawancara dengan lima narasumber yang mewakili berbagai pandangan tentang proses Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) Pada Siswa SMA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, diperoleh informasi bahwa proses

penyampaian pesan dalam sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik (TKA) dilakukan melalui beberapa tahapan komunikasi,

*“kita dalam hal menyampaikan program ini mulai dari 33 Kabupaten/Kota dan 14 cabang dinas, kita dalam hal menyampaikan TKA ini ada yang luring dan daring, menggunakan media sosial whatsapp, twitter, facebook, bahkan tatap muka untuk menyampaikan kebijakan TKA, dan ada yang koordinasi langsung seperti datang langsung, melalui telfon dan whatsapp” (narasumber Bapak Wizman, 4 Maret 2026)*

Terlihat jelas bahwa Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian pesan sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik (TKA) dilakukan menggunakan lebih dari satu saluran dan fleksibel. Mereka secara konsisten menggunakan kombinasi pendekatan luring (tatap muka langsung, koordinasi lapangan, telepon) dan daring (media sosial seperti WhatsApp, Twitter, Facebook), dimulai dari tingkat provinsi hingga cabang dinas. Strategi ini bertujuan memastikan kebijakan TKA tersampaikan secara jelas, efektif dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait. proses penyampaian pesan dalam sosialisasi TKA peneliti juga menggali informasi terkait bagaimana cara Dinas Pendidikan memastikan pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

*“Pada saat sosialisasi dilakukan, kami mengharapkan adanya pemahaman bersama, penyampaian informasi yang jelas, serta pencegahan kesalahpahaman”. (narasumber Bapak Paris Indraputra, 4 Maret 2026).*

Hal ini dipertegas juga oleh Bapak Wizman selaku ketua pelaksana TKA Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara:

*“ketika sosialisasi dilaksanakan kita berharap saling memahami dan memberikan informasi yang jelas dan tidak ada*

*kesalahpahaman, dan kami selalu rutin melaksanakan penguatan lagi semacam evaluasi. (narasumber Bapak Wizman, 4 Maret 2026)*

Dari pernyataan para narasumber, terlihat bahwa Dinas Pendidikan menerapkan strategi pencegahan kesalahpahaman pesan TKA di tingkat melalui penyampaian informasi yang jelas dan saling memahami langsung saat sosialisasi berlangsung serta penguatan berkelanjutan berupa evaluasi rutin agar meminimalisir potensi miskomunikasi.

Media dan saluran komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, seperti televisi, radio, atau internet. Saluran komunikasi merujuk pada jalur atau cara spesifik penyampaian pesan tersebut, yang bisa bersifat interpersonal (tatap muka, telepon) atau massa (media cetak, digital)

*“untuk sekarang kita sudah mengikuti kemajuan zaman ini, seperti aplikasi Zoom sebagai alternatif utama ya, selain Zoom bisa dari Whatsapp dan sosial media Facebook ada, X juga ada ya. (narasumber Bapak Wizman, 4 Maret 2026)*

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap narasumber, pemanfaatan aplikasi Zoom sebagai media utama komunikasi Daring, dan dilengkapi saluran sosial media WhatSapp, Facebook, dan X yang digunakan sebagai pelengkap untuk penyebaran informasi cepat dan luas melalui platform digital.

Dalam proses sosialisasi, pihak yang ditunjuk untuk penyampaian pesan utamanya adalah fasilitator sosialisasi atau komunikator sebagai pengirim, serta kelompok sasaran/masyarakat sebagai penerima.

*“kalau dari surat kami, biasanya yang kami suratin dinas*

*kabupaten kota, kita bersurat kepada kepala dinas kabupaten kota untuk menugaskan pengelolah TKA nya, kemudian tim tehnis SD nya, tim tehnis SMA, serta operator/ tim tehnis di satuan pendidikan. Itu yang biasanya kita minta untuk mengikutin sosialisasi tersebut”. (narasumber Ibu Ardiana Sari Batu Bara, 27 Maret 2026)*

Dari kutipan wawancara narasumber, bahwa undangan sosialisasi ditujukan terutama kepada pihak dinas pendidikan kabupaten/kota (melalui kepala dinas), pengelola/pengurus TKA, tim teknis SD/SMA, serta operator atau pengurus sekolah untuk memastikan partisipasi yang representatif.

Koordinasi penyampaian informasi adalah proses sinkronisasi antarpihak untuk memastikan pesan mengalir lancar, tepat waktu, dan efektif tanpa distorsi. Proses ini menciptakan keselarasan tindakan, pembagian kerja jelas, dan pengangkatan koordinator khusus agar informasi dari dinas sampai ke sekolah secara terintegrasi dan efisien.

*“kita berjenjang dan kita selalu mengarahkan kalau untuk surat tujuannya ke kepala dinas, baru disitu kita bahasakan untuk mengizinkan dan menugaskan tim tehnis di kabupaten kota, pengelolahan TKA di kabupaten kota, dan operator di tingkat satuan pendidikan itu tadi” (narasumber Ibu Ardiana Sari Batu, 27 Maret 2026)*

Proses koordinasi penyampaian informasi dalam sosialisasi pendidikan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, menggabungkan mekanisme formal berupa surat resmi yang ditujukan kepada kepala dinas untuk mendapatkan izin serta menugaskan pihak terkait seperti tim teknis di tingkat kabupaten/kota, pengelola TKA, dan operator di satuan pendidikan, serta dilengkapi dengan pertemuan rutin secara langsung dengan kepala sekolah dan tim pengelola TKA guna membahas kurikulum, program, dan pembagian tugas demi menjaga

keselarasan dan efektivitas implementasi pendidikan.

Misinformasi adalah penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat, sering kali tanpa niat jahat untuk menyesatkan. Persepsi keliru merujuk pada pemahaman atau interpretasi yang salah terhadap fakta, konsep, atau informasi, yang bisa timbul dari miskonsepsi (pemahaman konsep yang keliru). Misinformasi mencakup berita palsu, kutipan keliru, atau data yang disalahartikan, baik disengaja (disinformasi) maupun tidak. Persepsi keliru, atau mispersepsi, sering disebabkan oleh penyederhanaan informasi berlebih, pengaruh budaya, atau informasi salah yang tersebar luas.

*“tim kita siap lurusin dan bantuin masyarakat yang panik jika ada mis informasi, dan juga kita selalu memberikan informasi yang benar dan sesuai kok” (narasumber Ibu Ardiana Sari Batu Bara, 27 Maret 2026)*

Hal ini dipertegas juga oleh Bapak Paris Indraputra selaku staf bidang TKA

Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara:

*“kita kembali ke regulasi yang ada. Kalau dia kaitan nya dengan teknis, kita disini punya tim teknis disini yang bisa meluruskan. Misalnya dalam hal pendaftaran, masyarakat datang kemari mereka minta dibantu untuk bisa mendaftar TKA, padahal waktunya masih ada itu bisa kita arahkan. (narasumber Bapak Paris Indraputra 4 Maret 2026)*

Dari jawaban narasumber diatas, bahwa Dinas Pendidikan menerapkan strategi responsif dan proaktif dalam menangani misinformasi serta persepsi keliru di kalangan masyarakat terkait isu pendidikan, khususnya pada aspek teknis seperti pendaftaran TKA. Pendekatan utama mencakup kembalinya pada regulasi yang ada sebagai acuan utama, didukung oleh tim teknis yang siap meluruskan informasi dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat yang datang. Respons cepat

dilakukan melalui klarifikasi resmi via media sosial dan website untuk mencegah penyebaran mis informasi, dilengkapi dengan program pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa guna meningkatkan kemampuan verifikasi fakta secara mandiri. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya bersifat reaktif dalam membantah hoaks, tetapi juga preventif melalui penyediaan informasi akurat dan sesuai regulasi, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap kebijakan pendidikan. Temuan ini menegaskan peran penting literasi informasi dalam ekosistem pendidikan modern.

Tahapan sosialisasi kebijakan oleh dinas pendidikan mengikuti model klasik George Herbert Mead, Ada beberapa tahapan-tahapan yang diperlukan diperhatikan dalam proses sosialisasi kebijakan pendidikan (Adima, 2021).

*“kalau didalam sosialisasi tidak ada kendala, kalau untuk melalui daring jaringan support, dan komunikasi kita ke daerah juga lancar, kegiatan pun sudah ada rescaduel nya kami disini juga bat kalender TKA dalam satu tahun ini, rangkaian kegiatan nya juga ada dalam bentuk spanduk supaya bisa saling mengingatkan udah cukup baik la persiapan nya” (narasumber Ibu Ardiana Sari Batu Bara, 27 Maret 2026)*

Hal ini dipertegas juga oleh Bapak Wizman selaku ketua pelaksana TKA Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara:

*“dari persiapan pertama kita menyiapkan administrasi, selanjutnya ya intren kami la ya di laporan dulu ke pimpinan, disini kami langsung kordinasi ke kabid SMA sebagai penanggung jawab TKA, kemudia sekretaris penanggung jawab pengelolah. Biasanya kami lapor misalnya seperti “bapak kita dalam waktu dekat mau melaksanakan sosialisasi’ ketika pesan ini sudah sampai biasanya kita buat surat untuk menginformasikan siapa orang yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini, siapa sebagai pembicara, sebagai pesertanya. Itu yang biasanya kita suratin. Disaat pelaksanaan juga kita siap kan ada wawancara, moderator narasumber, dan daftar hadir. (narasumber Bapak Wizman, 4 Maret 2026)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan program TKA berjalan dengan cukup baik dan terencana. Hal ini terlihat dari tidak adanya kendala yang signifikan dalam proses sosialisasi, baik secara langsung maupun melalui daring. Dukungan jaringan internet yang memadai serta komunikasi yang lancar antara pihak pelaksana dan daerah menjadi faktor penting dalam keberhasilan tersebut.

Selain itu, kesiapan pelaksanaan kegiatan juga ditunjukkan dengan adanya penjadwalan ulang (*reschedule*) yang tertata, serta penyusunan kalender kegiatan TKA dalam satu tahun. Rangkaian kegiatan yang telah disusun juga dipublikasikan dalam bentuk spanduk sebagai media pengingat, sehingga membantu meningkatkan koordinasi dan keterlibatan semua pihak. Secara keseluruhan, persiapan yang dilakukan sudah cukup matang dan mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Guna melakukan pengecekan terhadap program sosialisasi TKA oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua perwakilan dari guru SMA untuk mengetahui pandangan mereka terhadap Program TKA.

Terkait dengan informasi pelaksanaan program TKA pada Tingkat SMA, narasumber menyatakan bahwa jalur komunikasi antara Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dengan pihak sekolah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sebagaimana yang di utarakan oleh ibu Yunizar Monaliza.

*“informasi melalui surat edaran yang diberikan Dinas Provinsi Sumatera Utara ke sekolah, kemudian sekolah menanggapi”*

*surat itu” (narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

Hal ini dipertegas juga oleh Ibu Susanti selaku kepala sekolah bidang kurikulum :

*“pertama dikeluarkan nya edaran tentang pelaksanaan TKA lalu kita mengisi data di dapodik sekolah kemudian kita mendaftarkan siswa sebagai peserta TKA di dapodik sekolah, nanti akan keluar kartu peserta ujian nya baru kita melaksanakan ujian sesuai dengan ketentuan dari Dinas” (narasumber Ibu Susanti, 13 Maret 2026)*

Hal ini menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi terkait pelaksanaan TKA dilakukan secara formal dan sistematis melalui surat edaran dari Dinas Provinsi kepada pihak sekolah. Surat edaran tersebut menjadi media utama dalam menyampaikan informasi awal yang kemudian ditindaklanjuti oleh sekolah. Setelah menerima informasi, pihak sekolah merespon dengan melakukan penginputan data melalui sistem Dapodik serta mendaftarkan siswa sebagai peserta TKA. Proses ini berlanjut hingga penerbitan kartu peserta ujian dan pelaksanaan ujian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses komunikasi yang terjadi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup tahap pemahaman dan pelaksanaan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan oleh Dinas dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh sekolah.

Sementara itu, terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam menyampaikan informasi program TKA kepada pihak sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber

Yunizar dan Susanti, ditemukan bahwa pesan yang disampaikan sudah sangat jelas dan lengkap.

Kualitas informasi yang "jelas dan lengkap" sebagaimana dinyatakan oleh narasumber merupakan indikator keberhasilan strategi komunikasi instruksional dari Dinas Pendidikan. Pejelasan informasi ini berdampak langsung pada efisiensi persiapan di tingkat sekolah. Dengan informasi yang matang, guru dapat memfokuskan energi pada penguatan materi akademik siswa tanpa terdistraksi oleh kendala administratif atau ketidakpastian jadwal.

Kejelasan informasi yang disampaikan pihak Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara kepada pihak sekolah, selanjutnya ditindaklanjuti oleh pihak sekolah kepada para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terungkap bahwa sekolah SMA menerapkan strategi komunikasi berlapis untuk memastikan informasi mengenai Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) sampai kepada seluruh siswa secara akurat.

*“pertama kita keluarkan edaran tentang pelaksanaan TKA ke orang tua siswa setelah itu kita kumpulkan siswa untuk melaksanakan sosialisasi dalam pelaksanaan TKA “ (narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

Dari pernyataan para narasumber tersebut, bahwa pelaksanaan TKA diawali dengan tahap persiapan yang sistematis, yaitu melalui penyampaian edaran kepada orang tua siswa sebagai bentuk pemberitahuan resmi. Selanjutnya, pihak sekolah mengumpulkan siswa untuk diberikan sosialisasi terkait pelaksanaan TKA. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya memastikan seluruh pihak, baik orang tua

maupun siswa, memahami prosedur dan tujuan pelaksanaan TKA sebelum kegiatan dilaksanakan.

Untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi tersebut, sekolah SMA memanfaatkan perpaduan media digital dan konvensional media yang digunakan oleh sekolah SMA dalam penyampaian informasi Program TKA dilakukan secara terpadu melalui kombinasi media cetak dan lisan.

*“media yang digunakan melalui whatsapp dan secara langsung ke siswa, ke orangtua melalui whatsapp dan ke siswa secara langsung” (narasumber Ibu Susanti, 13 Maret 2026)*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan strategi komunikasi yang bersifat ganda (kombinasi), yaitu komunikasi tidak langsung melalui media digital dan komunikasi langsung melalui tatap muka. Penggunaan aplikasi WhatsApp ditujukan untuk menjangkau orang tua siswa, sehingga informasi terkait program TKA tidak hanya diterima oleh siswa, tetapi juga oleh pihak keluarga.

Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam melibatkan orang tua sebagai bagian dari proses sosialisasi. Keterlibatan orang tua menjadi penting karena dapat membantu memberikan dukungan dan pengawasan kepada siswa dalam mengikuti program TKA. Sementara itu, penyampaian informasi secara langsung kepada siswa dilakukan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Melalui komunikasi tatap muka, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan secara lebih rinci terkait pelaksanaan, tujuan, dan manfaat program TKA.

Penggunaan dua media ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengoptimalkan efektivitas komunikasi dengan menyesuaikan media berdasarkan sasaran penerima informasi. Media WhatsApp dinilai efektif untuk penyampaian informasi secara cepat dan luas, sedangkan komunikasi langsung lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam.

Terkait dengan respons siswa, narasumber menjelaskan bahwa pada awalnya terdapat beragam reaksi. Mayoritas siswa menunjukkan sikap kebingungan namun juga disertai rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pengaruhnya terhadap kelulusan.

*“ awalnya terkejut, tetapi setelah dijelaskan kepada sekolah akhirnya mereka bisa menerima (narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

Hal ini dipertegas juga oleh Ibu Susanti selaku kepala sekolah bidang kurikulum :

*“ awalnya mereka bingung ya kenapa harus ada TKA untuk apa, rencananya apa, nah setelah kita mensosialisasikan TKA baru mereka memahami tujuan dari TKA itu apa” (narasumber Ibu Susanti, 13 Maret 2026)*

Hal diatas dapat disimpulkan bahwa reaksi awal siswa saat pertama kali menerima informasi mengenai pelaksanaan TKA cenderung beragam, namun didominasi oleh kebingungan dan keterkejutan. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa siswa awalnya tidak memahami tujuan dan rencana pelaksanaan TKA, sehingga menimbulkan pertanyaan serta rasa bingung.

Selain itu, terdapat juga reaksi keterkejutan dari siswa ketika pertama kali mendengar adanya TKA. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi mengenai

TKA sebelumnya belum sepenuhnya diketahui atau dipahami oleh siswa. Namun, setelah pihak sekolah memberikan sosialisasi dan penjelasan secara lebih rinci, terjadi perubahan pemahaman pada siswa. Mereka mulai mengerti tujuan dan manfaat dari pelaksanaan TKA serta dapat menerima kebijakan tersebut dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi memiliki peran penting dalam mengurangi kebingungan dan membangun penerimaan siswa terhadap pelaksanaan TKA.

Dalam implementasi program baru seperti TKA, miskonsepsi di kalangan siswa merupakan hal yang wajar. Namun Sekolah menyadari bahwa kejelasan informasi dari Dinas Pendidikan yang sudah lengkap harus dibarengi dengan interpretasi yang benar di tingkat siswa. Oleh karena itu, SMA Panca Budi mengambil peran sebagai mediator untuk meluruskan bahwa TKA adalah sarana evaluasi diri bagi siswa agar mereka mengetahui posisi kompetensi akademiknya sebelum menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja.

*“sejauh ini tidak ada, karna sudah dijelaskan dengan jelas dan lengkap oleh pihak sekolah” (narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

Sekolah berperan dalam menjelaskan tujuan dan manfaat TKA kepada siswa pihak SMA Panca Budi memberikan penjelasan persuasif mengenai tujuan TKA. Sekolah menekankan bahwa TKA adalah instrumen pemetaan mutu pendidikan dan alat ukur kompetensi diri siswa. Guru menjelaskan manfaat TKA sebagai bahan evaluasi bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi mereka dibandingkan standar provinsi.

*“ya dikumpulkan, siswa dikumpulkan, disatukan dalam ruangan, kemudian dijelaskan tujuan dan manfaat TKA kepada siswa”  
(narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

*Hal ini dipertegas juga oleh Ibu Susanti selaku kepala sekolah bidang kurikulum :*

*“dijelaskan bahwasan nya dengan mengikuti TKA mereka bisa mengikuti jalur undangan yang nilai TKA itu disesuaikan dengan jurusan yang mereka ambil, maka sedini mungkin mereka harus bisa menentukan jurusan yang mereka ambil di PTN nanti”  
(narasumber Ibu Susanti, 13 Maret 2026)*

Hal menunjukkan bahwa sekolah menggunakan metode sosialisasi secara langsung dan terpusat. Strategi ini dinilai efektif karena memungkinkan seluruh siswa menerima informasi secara bersamaan serta memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh dan sistematis.

Selain itu, dalam proses sosialisasi, sekolah juga menekankan pentingnya program TKA dalam mendukung perencanaan masa depan siswa, khususnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN). Hal ini terlihat dari penjelasan yang diberikan kepada siswa mengenai keterkaitan hasil TKA dengan jalur seleksi masuk perguruan tinggi.

Terkait dengan saran untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program TKA beberapa saran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik (TKA), khususnya dalam hal penyampaian informasi dari Dinas Pendidikan kepada pihak sekolah.

Salah satu saran utama yang disampaikan adalah terkait dengan waktu penyampaian informasi, terutama mengenai jadwal pelaksanaan TKA. Narasumber menilai bahwa pemberitahuan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan kepada

sekolah masih cenderung dilakukan dalam waktu yang relatif singkat atau mendekati waktu pelaksanaan.

*“saran saya bahwasannya edaran atau pemberitahuan tentang pelaksanaan TKA itu khususnya jadwal ya, jadwal itu tidak mepet mepet pemberituhan nya dari dinas ke sekolah sekolah”  
(narasumber Ibu Susanti, 13 Maret 2026)*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sosialisasi telah berjalan, masih terdapat kebutuhan untuk memperbaiki aspek perencanaan waktu. Pemberitahuan yang terlalu dekat dengan waktu pelaksanaan berpotensi mengurangi kesiapan sekolah dalam melakukan persiapan teknis maupun sosialisasi kepada siswa secara maksimal.

Selain itu, narasumber lain juga menekankan pentingnya pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan lebih awal sebelum program TKA dilaksanakan.

*“ sebaiknya sosialisasi program TKA ini diberikan jauh lebih cepat sebelum terlaksana” (narasumber Ibu Yunizar Monaliza NST, 13 Maret 2026)*

Hal ini menunjukkan bahwa waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan lebih awal, pihak sekolah memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memahami kebijakan secara mendalam, serta menyusun strategi yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Lebih lanjut, sosialisasi yang dilakukan lebih dini juga memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, baik dari segi akademik maupun perencanaan masa depan, seperti dalam menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi.

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas sosialisasi program TKA dapat dilakukan melalui perbaikan dalam aspek waktu penyampaian informasi. Dinas Pendidikan diharapkan dapat menyampaikan edaran dan melakukan sosialisasi jauh sebelum waktu pelaksanaan, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi sekolah dan siswa untuk melakukan persiapan secara optimal.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Tes Kompetensi Akademik (TKA) menunjukkan pendekatan yang terintegrasi melalui pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, baik secara luring maupun daring. . Diera milenial ini, perkembangan teknologi sangat menunjang segala aktifitas manusia, Termasuk didalamnya teknologi Pendidikan (Ferdiansyah & Haling, 2020).Penggunaan media seperti tatap muka, telepon, serta platform digital seperti WhatsApp, Zoom, Facebook, dan X mencerminkan upaya adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Namun demikian, meskipun penggunaan multi-saluran dinilai mampu memperluas jangkauan informasi, temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kebingungan pada tahap awal penerimaan informasi oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberagaman saluran komunikasi belum sepenuhnya menjamin keseragaman pemahaman pesan, sehingga diperlukan penguatan pada aspek kejelasan dan penyederhanaan pesan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda.

Dalam perspektif komunikasi kebijakan, proses penyampaian program TKA dilakukan secara berjenjang melalui struktur dimulai dari Dinas Pendidikan Provinsi, dilanjutkan ke Dinas Kabupaten/Kota, kemudian ke sekolah, hingga akhirnya kepada siswa. Pola ini mencerminkan model komunikasi kebijakan yang sistematis dan terstruktur. Dari sisi kejelasan dan konsistensi pesan, informasi yang disampaikan dinilai cukup jelas dan lengkap oleh pihak sekolah, sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses administrasi maupun pelaksanaan teknis. Akan tetapi, perbedaan tingkat pemahaman antara guru dan siswa menunjukkan adanya kesenjangan dalam proses internalisasi kebijakan. Dengan kata lain, meskipun komunikasi kebijakan berjalan efektif pada level organisasi, penyampaian kepada sasaran akhir masih memerlukan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual.

Ditinjau dari aspek komunikasi organisasi, Komunikasi organisasi Sebagian besar berfokus pada membangun hubungan dan berinteraksi dengan anggota organisasi internal dan public eksternal yang tertarik (Atmaja & Dewi, 2018). pelaksanaan sosialisasi TKA memperlihatkan adanya koordinasi yang terstruktur dan formal melalui mekanisme surat resmi, pembagian tugas yang jelas, serta keterlibatan tim teknis di berbagai tingkatan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah menjalankan fungsi koordinasi dan integrasi komunikasi internal secara efektif.

Sementara itu, dari konteks sosialisasi kebijakan, sosialisasi kebijakan pendidikan menjadi sebuah mekanisme penyampaian informasi kebijakan pendidikan kepada public (Adima, 2021). Proses penyampaian informasi mengenai

TKA menunjukkan adanya tahapan yang bersifat bertahap, mulai dari tahap pengenalan, pemahaman, hingga penerimaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa pada awalnya mengalami kebingungan dan keterkejutan terhadap kebijakan tersebut, yang kemudian berubah menjadi pemahaman dan penerimaan setelah dilakukan sosialisasi secara lebih intensif oleh pihak sekolah. Hal ini menegaskan bahwa sosialisasi kebijakan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap penerima kebijakan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir ini telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, berbagi, dan menyebarkan informasi (Kustiawan et al., 2024). Di dunia digital yang serba cepat ini, misinformasi dapat menyebar dengan kecepatan yang mengkhawatirkan di berbagai platform digital, menyebabkan kebingungan, ketidakpastian, dan kekhawatiran bagi masyarakat yang belum mendapat informasi (Kustiawan et al., 2024). Lebih lanjut, dalam menghadapi potensi misinformasi, Dinas Pendidikan telah menerapkan strategi yang bersifat responsif dan preventif melalui penyediaan tim teknis yang bertugas meluruskan informasi serta memberikan klarifikasi kepada masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media resmi dan upaya peningkatan literasi informasi juga menjadi bagian dari strategi untuk meminimalisir kesalahpahaman. Meskipun demikian, pendekatan yang dilakukan masih lebih dominan pada tahap penanganan setelah munculnya kesalahan informasi, sehingga diperlukan penguatan strategi komunikasi yang lebih antisipatif guna mencegah terjadinya misinformasi sejak awal.

Proses penyampaian pesan dalam kegiatan sosialisasi berjalan efektif apabila didukung oleh penggunaan media komunikasi yang tepat, penyampaian pesan yang jelas, serta adanya koordinasi yang baik antara komunikator dan komunikan. Penyampaian pesan dilakukan baik secara langsung maupun melalui media daring, spanduk, serta jadwal kegiatan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, keberhasilan komunikasi juga dipengaruhi oleh kelancaran jaringan, kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, serta adanya media pendukung yang memudahkan penerimaan informasi. Adanya umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan telah dipahami dengan baik, sehingga tujuan sosialisasi dapat tercapai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media komunikasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dalam sosialisasi (Silvana et al., 2017). Selain itu, Komunikasi yang efektif berarti pengirim dan penerima memahami pesan dengan cara yang sama. Oleh karena itu, dalam bahasa asing disebut “komunikasi konsisten”. Artinya, kedua belah pihak yang berkomunikasi memahami apa yang disampaikan pesan tersebut kepada mereka (Budi Kusumawardhani et al., 2023). Selanjutnya, strategi komunikasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi turut menentukan keberhasilan sosialisasi (Rosita, 2018).

Peran sekolah dalam penelitian ini juga menjadi temuan yang sangat signifikan, tetapi juga membantu siswa membangun keyakinan diri, mengelola kecemasan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. di mana

sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara dinas dan siswa. Dengan demikian salah satu tercapainya pembelajaran yang baik adalah perlunya penyampaian informasi yang jelas dan terarah yaitu komunikasi antar komponen di sekolah (Purwanugraha et al., 2022). Sekolah melakukan interpretasi ulang terhadap pesan kebijakan dan menyampaikannya dengan pendekatan yang lebih persuasif dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui komunikasi langsung, sekolah mampu menjelaskan tujuan, manfaat, serta implikasi program TKA, sehingga membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan penerimaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh pihak pembuat kebijakan, tetapi juga oleh aktor perantara yang berperan dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada sasaran akhir.

Namun demikian, terdapat catatan penting terkait aspek waktu dalam penyampaian informasi. Menurut Grogory dan Van Horn (1963) berpendapat, secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Widyadinata et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal sosialisasi dan penyampaian edaran masih cenderung dilakukan dalam waktu yang relatif dekat dengan pelaksanaan program. Kondisi ini dinilai kurang optimal karena dapat mengurangi kesiapan sekolah dalam melakukan persiapan teknis maupun sosialisasi lanjutan kepada siswa. Dari perspektif strategi komunikasi, ketepatan waktu merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, perbaikan dalam perencanaan waktu

komunikasi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas implementasi kebijakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam sosialisasi program TKA telah berjalan cukup efektif, terutama pada aspek struktur, koordinasi, dan pemanfaatan media komunikasi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kejelasan pesan di tingkat siswa, penguatan komunikasi dua arah, serta perbaikan dalam manajemen waktu sosialisasi. Dengan demikian, keberhasilan komunikasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut dipahami, diterima, dan diimplementasikan oleh sasaran kebijakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi komunikasi yang diterapkan sudah berjalan cukup efektif dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan pesan, penggunaan media komunikasi yang beragam, serta alur komunikasi yang dilakukan secara berjenjang dari dinas hingga ke sekolah.

Pesan sosialisasi disusun secara edukatif dan informatif. Dinas Pendidikan tidak hanya menyampaikan informasi teknis, tetapi juga menekankan tujuan dan manfaat TKA sehingga mampu membangun pemahaman dan mengurangi kebingungan siswa.

Pemanfaatan media komunikasi daring dan luring mendukung efektivitas penyampaian informasi. Penggunaan media seperti WhatsApp, Zoom, media sosial, serta tatap muka membantu memperluas jangkauan informasi dan mempermudah pemahaman pihak sekolah dan siswa.

Respons siswa terhadap program TKA mengalami perubahan positif setelah sosialisasi, Awalnya siswa merasa bingung dan terkejut, namun setelah diberikan penjelasan, siswa dapat memahami dan menerima program dengan baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti terkait dengan strategi komunikasi dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam sosialisasi program tes kompetensi akademik (TKA) pada siswa SMA, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan diharapkan melakukan sosialisasi lebih awal Penyampaian informasi, terutama terkait jadwal pelaksanaan TKA, sebaiknya dilakukan jauh hari agar sekolah dan siswa memiliki waktu yang cukup untuk persiapan.
2. Perlu peningkatan pemanfaatan media komunikasi digital secara optimal Dinas Pendidikan dapat mengembangkan platform informasi yang lebih terintegrasi agar penyampaian informasi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses.
3. Sekolah diharapkan lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan orang tua Dengan komunikasi yang berkelanjutan, pemahaman siswa terhadap program TKA dapat semakin meningkat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji aspek lain dari program TKA Seperti dampak terhadap hasil belajar siswa atau efektivitas kebijakan secara lebih luas dengan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adima, M. Z. F. (2021). Sosialisasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Afkarina, N. I. (2018). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 50–63. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5124>
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Artis. (2011). Strategi Komunikasi Public Relations. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(2), 185–191.
- Astuti, A., Ginting, R., & Saleh, A. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran iNews TV Sumut dalam Meningkatkan Segmentasi Pemirsa. *PERSEPSI: Communication Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>
- Bahtiar, R., Alexandri, M. B., & Candradewini. (2020). Difusi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik di Kabupaten Bandung Barat. *Responsive*, 3(4), 179–195.
- Budi Kusumawardhani, O., Prawistya Sari, A., Febria Kurniawati, R., Alif Saputra, R., Ramadhani, R., Puspita Adriana, N., & Wicaksono, D. (2023). *Sosialisasi Komunikasi Efektif Untuk Tenaga Kesehatan Rumah Sakit*. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/Empowerment>
- Danayomi, S. A., & Hendriyani, C. T. (2024). Strategi Humas Kemendikbudristek dalam Menyosialisasikan Kebijakan Merdeka Belajar kepada Sidina Community. *Jurnal Komunikasi Massa*, 17(2), 121–133.
- Dunan, A. (2020). Government Communications in Digital Era: Public Relation and Democracy. *Journal Pekommas*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050108>
- Ferdiansyah, H., & Haling, A. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital*. Unknown.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif* (pp. 54–68). Rake Sarasin.

- Ghani, M. F., & Mulyadi, U. (2025). Strategi Komunikasi Humas Sekda Pemerintah Kota Semarang Melalui Penggunaan Media Sosial Instagram Pemerintah Kota Semarang dalam Publikasi Kinerja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1000–1010.
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relations dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 373–380.
- Kustiawan, W., Sajida, I., Bahri, F. F., Safitri, I., Mardiah, A., Manurung, A. F. Q., & Thariq, M. I. (2024). Peran Media Online dalam Mengatasi Hoaks dan Misinformasi. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4, 279. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 1039–1045.
- Multaza, W. I., Meliala, Y. H., Ningsih, C., & Dewi, Y. R. (2021). Strategi Komunikasi Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Dalam Menyosialisasikan Program Lambe Hoaks. *Jurnal Cyber PR*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.32509/cyberpr.v1i1.1629>
- Nurati, D. E. (2016). Komunikasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Berbasis pada Kearifan Lokal (Kajian Pengelolaan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.30996/jpap.v2i01.701>
- Purwanugraha, A., Kertayasa, H., Prodi, D., Bahasa, P., Sastra, D., Fakultas, I., Dan, K., Pendidikan, I., Subang, U. M., Agama, P., Fkip, I., Buana, U., & Karawang, P. (2022). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakarta. *Journal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 682. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915160>
- Puspita, S. W., & Soegiarto, A. (2021). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Daerah dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 188–205.
- Rosita, D. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Media di Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2, 7.
- Silvana, T., Rohanda, H., Prodi, D., Komunikasi, I., & Padjajaran, U. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Komunikasi Dalam Rangka Sosialisasi Program GPMB (Gerakan Pembinaan Masyarakat Baca) di Jawa Barat. *Jurnal*

*Komunikasi Dan Media*, 2(1).

Supriyanto, D., Nuryanti, & Noegroho, A. (2024). Media Sosial dalam Efektivitas Komunikasi Pelayanan Publik Instansi Pemerintah Daerah. *Unknown*, 4, 7796–7810.

Syuhada, Saputra, A., & Syaifuddin, M. (2024). Sosialisasi Kebijakan Pendidikan. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 27491–27497.

Widyadinata, Y., Agus, D., & Toly, A. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, Dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Penggunaan E-FILING. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4, Issue 1).

Zahirah Zharfan, S., & Centia, S. (2024). Perencanaan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pengelolaan Konten Media Sosial Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik Diskominfo Jabar. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Pu*, 7, 241.

## LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Bapak Wizman Selaku Ketua Pelaksanaan TKA.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Bapak Paris Indraputra Selaku Staf TKA.



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Ardiana Sari Batu Bara Selaku Staf SMA.



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Yunizar Monaliza NST Selaku Guru SMA



Gambar 5. Foto Bersama Ibu Susanti Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

ACC  
13 Feb 2026

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) Pada Siswa SMA.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Aldeva Salsabila Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : .....

Usia : .....

Jabatan : .....

Pendidikan Terakhir : .....

Jenis Kelamin :  
 Laki-laki  
 Perempuan

1. Bagaimana proses penyampaian pesan dalam sosialisasi program Tes Kompetensi Akademik (TKA) oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana cara Dinas memastikan pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di tingkat sekolah dan siswa menengah atas?
3. Media atau saluran komunikasi apa saja yang digunakan dalam sosialisasi TKA dan mengapa saluran tersebut dipilih?
4. Siapa saja pihak yang ditunjuk sebagai penyampai pesan dalam proses sosialisasi?
5. Bagaimana koordinasi antara Dinas dan sekolah dalam penyampaian informasi?
6. Bagaimana Dinas menanggapi jika muncul mis informasi atau persepsi yang keliru di masyarakat?
7. Bagaimana tahapan sosialisasi program TKA dilakukan?
8. Seberapa sering kegiatan sosialisasi dilakukan?
9. Bagaimana Dinas mengevaluasi keberhasilan sosialisasi TKA?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi?

**Pedoman wawancara untuk kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru.**

**IDENTITAS NARASUMBER**

Nama : .....

Usia : .....

Jabatan : .....

Sekolah : .....

Lama menjabat : .....

Jenis Kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

1. Bagaimana sekolah menerima informasi mengenai program TKA dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah informasi yang diterima sudah jelas dan lengkap?
3. Bagaimana sekolah menyampaikan informasi TKA kepada siswa?
4. Media apa yang digunakan dalam penyampaian informasi tersebut?
5. Bagaimana respons siswa ketika pertama kali menerima informasi tentang TKA?
6. Apakah terdapat miskonsepsi yang berkembang di kalangan siswa?
7. Bagaimana sekolah menjelaskan tujuan dan manfaat TKA kepada siswa?
8. Apakah terdapat kendala dalam menyosialisasikan program ini?
9. Menurut Anda, apakah strategi komunikasi dari Dinas sudah efektif?
10. Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi program TKA?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **387/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026**  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 06 Ramadhan 1447 H  
23 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa : **ALDEVA SALSABILA**  
N P M : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS  
PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA  
UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM  
TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA)  
PADA SISWA SMA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
**Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D, Medan, Kode Pos 20152  
Pos-el disdik@sumutprov.go.id, Laman disdik.sumutprov.go.id

06 Maret 2026

Nomor : 000.9/060/DISDIK/III/2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di-  
Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 387/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 23 Februari 2026 tentang Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i atas nama:

Nama : ALDEVA SALSABILA  
NPM : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik (TKA) pada Siswa SMA

Untuk melaksanakan penelitian di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, dengan ketentuan tetap memenuhi seluruh peraturan, tata tertib yang berlaku dan selesai melaksanakan penelitian diharapkan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
Sekretaris



TERANG DEWI SUSANTRI UJUNG, S.STP, MPA  
PEMBINA TINGKAT I (IV/b)  
NIP. 198203252000122001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provsu, sebagai laporan
2. Kepala Bidang Pembinaan SMA
3. Yang bersangkutan



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Kita menaruh hati ini agar diwujudkan nomor dan langganannya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://fisip.umsu.ac.id | fisip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Medan, 29 Desember 2025

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Aldeva Sababila  
 NPM : 2203110274  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 0610 sks, IP Kumulatif 2,69

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara dalam sosialisasi program tes kompetensi akademik (TFA) pada siswa JMA	 29 Des 2025
2	Strategi Komunikasi ERSD humas PTPN IV Kota Medan dalam menangani isu konversi lahan kebun teh sumalungun.	
3	Pola komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa akuntansi universitas panca budh medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 29 Desember 2025

Ketua,

137.22.311

Pemohon,

( Aldeva Sababila )  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:

NIDN: 0127040401

NIDN: 0127040401





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2276/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **29 Desember 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALDEVA SALSABILA**  
N P M : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA) PADA SISWA SMA**

Pembimbing : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 137.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 09 Rajab 1447 H  
29 Desember 2025 M

Dekan,

**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing, ybs. di Medan;
3. Peringgal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila meninjau surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003  
https://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 27 Januari 2026

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aldeva Salsabila  
NPM : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2276 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 29 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut :

Strategi komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara  
Dalam Sosialisasi Program Tes Kompetensi Akademik (TKA)  
pada Siswa SMA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua

Menyetujui

Pemohon,

Program Studi

Pembimbing

(Dr. AKHYAR ANSHORI, S. JOS. H. M. P.) (Dr. AKHYAR ANSHORI, S. JOS. N. IKOM)

(Aldeva Salsabila)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0127048401





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 203/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : R. 410 Gd. C FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	ALDEVA SALSABILA	2203110274	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA) PADA SISWA SMA
12	REMI AFANDI	2203110213	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI BPBD KOTA BINJAI DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BANJIR DI KELURAHAN BONJOL, KECAMATAN BINJAI TIMUR
13	NADIA AULIYA	2203110123	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI DESA BANDAR KLIPPA
14	HERAWANI SEFIRA	2203110199	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI KELOMPOK POSKO 45 DALAM MENCEGAH TINDAK KEJAHATAN DI KOMPLEK PURNA BHAKTI MEDAN POLONIA
15	MUHAMMAD ARIQ DZAKWAN HAKIM NASUTION	2203110190	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENGELOLA ANXIETY DAN UNCERTAINLY MAHASISWA PERANTAU PADA PROSES ADAPTASI DI KOTA MEDAN

Medan, 10 Sya'ban 1447 H  
29 Januari 2026 M

Dekan  
(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)  
UMSU  
STARS  
BRN-PT



**UMSU**  
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1513/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.um.su.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Aldela Sababala  
N P M : 2203110274  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Sertifikasi Program Ter Kompetensi Akademik (PTKA) Pada Siswa Sma

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Penyaji Pembimbing
1	29/12/25	Bimbingan terkait Acc judul.	
2.	13/01/26	Bimbingan Bab 1 - 3	
3.	20/01/26	Bimbingan Bab 1 - 3	
4.	27/01/26	Acc Seminar Proposal.	
5.	10/02/26	Bimbingan draf wawancara.	
6.	13/02/26	Acc Draft wawancara.	
7.	2/03/26	Bimbingan Bab 4	
8.	31/03/26	Bimbingan Bab 4 - 5.	
9.	6/04/26	Bimbingan Bab 4-B.	
10.	6/04/26	Acc Skripsi.	

Medan, Senin, 6 April 2026

Ketua Program Studi,  
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN:

Pembimbing,  
(Dr. Akhbar Ansoni, S.Sos., M.Ikom)  
NIDN: 02104 8401

Pembimbing,  
(Dr. Akhbar Ansoni, S.Sos., M.Ikom)  
NIDN: 02104 8401



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 762/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 09 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2  
Pembukaan : 08:15 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
16	ALDEVA SALSABILA	2203110274		Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM SOSIALISASI PROGRAM TES KOMPETENSI AKADEMIK (TKA) PADA SISWA SMA
17	ADELVA MAHFIRA	2203110038		Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	PERSEPSI PEMBELI TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SAM'S MOCHI MELALUI MODEL HIREARKI EFEK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI
18	ASTRI FEBRIANTI	2203110119		Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TELUK NIBUNG DALAM MENINGKATKAN JUMLAH NASABAH
19	FAKHRI HAMDY AHMAD	2203110355		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	HUBUNGAN KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL STAFF KOPi KENANGAN CABANG GLUGUR DARAT II DALAM PEMBENTUKAN KEPUGASAN EMOSIONAL PELANGGAN
20	AYUNDA SAPUTRI	2203110172		Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNGG, S.Sos, MAP	PERSEPSI SISWA-SISWI SMK SWASTA SATRYA BUDI 1 PERDAGANGAN TENTANG PROGRAM EDUKASI SISWA BERKUNJUNG KE PT. ACE SUMATERA INDUSTRY

Ncculis Sidang :

Medan, 19 Syawal 1447 H

1. Ditetapkan oleh :

07 Maret 2026 M

Prof. Dr. Rektor  
Prof. Dr. Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Ketua,

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Dipindai dengan CamScanner



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### IDENTITAS DIRI

**Nama** : Aldeva Salsabila  
**NPM** : 2203110274  
**Tempat tanggal lahir** : Medan 10 September 2004  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Kawin  
**Alamat** : Jl Amal Luhur No 98  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Anak ke** : 2 ( Dua) Dari 4 ( Empat) Bersaudara  
**No Hp** : 08388251977

### Data Orang tua

**Ayah** : Zulham Dudi Iswanto  
**Ibu** : Ilawati  
**Alamat** : Jl Amal Luhur No 98.

### Riwayat Pendidikan :

**SD** : SD KARTIKA 1-2 MEDAN  
**SMP** : SMP ISLAM AL-AMJAD MEDAN  
**SMA** : SMA PANCA BUDI MEDAN

